

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jumlah wanita yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan menurun hampir 50% hingga tahun 2023 di seluruh dunia, di mana 99% dari kematian tersebut terjadi akibat komplikasi (*World Health Organization*, 2023). Angka kematian ibu tahun 2021 sebesar 69,7 per 100.000 KH tahun 2024 meningkat menjadi 110,4 per 100.000 KH (Kemenkes RI, 2024). Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2023 sebanyak 63,9 meningkat menjadi 107,2 per 100.000 KH pada tahun 2024 (Dinkes Bali, 2024). Dinas Kabupaten Jembrana pada tahun 2024 melaporkan jumlah kematian ibu sebesar 88,9 per 100.000 KH (Dinkes Jembrana, 2024).

Kehamilan merupakan masa kehidupan penting, seorang ibu hamil harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan permasalahan pada kesehatan ibu, bayi dan saat proses kelahiran, salah satunya yaitu anemia (Pratiwi, 2023). Anemia adalah suatu kondisi dimana sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl. Dampak dari anemia pada ibu hamil terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, bayi lahir dengan berat rendah, pada ibu menjadi penyulit dalam persalinan, kelainan bawaan dan risiko syok dalam persalinan (Susmita dkk., 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi anemia pada kehamilan secara global mencapai 38,8% atau 32 juta wanita hamil mengalami

anemia dan prevalensi anemia selama kehamilan di Asia Tenggara mencapai 48,2%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indoensia berdasarkan data Riskesdas tahun 2024, dengan proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia dilaporkan sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2024). Prevalensi Ibu Hamil yang Anemia di Puskesmas II Negara sejak tahun 2023 mengalami peningkatan yaitu dari 788 total ibu hamil 15% (118 orang) mengalami anemia, tahun 2024 persentase kejadian anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 19,5% dan dari bulan Januari hingga Juli 2025 jumlah ibu hamil dengan anemia adalah 62 orang dari total 284 ibu hamil (22%).

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil antara lain status gizi dengan defisiensi zat gizi, kurangnya zat besi dalam makanan, kebutuhan zat besi yang meningkat, kehilangan darah yang banyak pada kasus perdarahan persalinan dan penyakit-penyakit kronis seperti cacing usus, malaria, TBC dan lain-lain. Faktor predisposisi terbesar terjadinya anemia adalah status gizi dengan defisiensi zat gizi. Status gizi pada ibu hamil dapat diukur dengan menggunakan status antropometri, salah satunya dengan menggunakan Lingkar Lengan Atas (LILA). LILA <23,5 mencerminkan ibu hamil menderita kekurangan energi kronis (KEK) (Somoyani, 2023).

Kekurangan energi secara kronis menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga terjadi penurunan volume darah hal ini akan menyebabkan *cardiac output* tidak adekuat. Ibu hamil yang KEK cenderung lebih banyak mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia, ini disebabkan karena pola konsumsi dan absorpsi makanan yang tidak seimbang selama kehamilan. Nutrisi sangat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Jika ibu hamil selama kehamilannya tidak mengkonsumsi gizi seimbang,

baik makronutrien maupun mikronutrien maka ibu hamil berisiko mengalami gangguan gizi atau dapat mengakibatkan terjadinya anemia (Armini dkk, 2020).

Ibu hamil yang mengalami KEK cenderung memiliki postur badan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan ibu hamil yang dengan kondisi normal. Ibu hamil yang tidak KEK biasanya lebih menjaga pasokan nutrisi yang di konsumsi selama kehamilannya dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, disertai konsumsi Vitamin C sehingga ibu hamil kemungkinan kecil mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak KEK mengalami anemia, kemungkinan disebabkan cara menjaga zat besi didalam makanan tidak disertai dengan konsumsi makanan ataupun konsumsi air putih yang dapat membantu penyerapan zat besi, karena apabila konsumsi kafein dapat menghambat penyerapan zat besi (Habibah, 2024)

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, salah satu fokus utama adalah peningkatan kesehatan ibu dan anak, termasuk penanganan masalah gizi, khususnya pada ibu hamil. KEK pada ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, termasuk komplikasi selama kehamilan dan risiko bagi perkembangan janin. Indikator dan target program kesehatan masyarakat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024, persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) 14,5% (Kemenkes RI, 2021).

Studi terdahulu dari Fitriyani (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekurangan energi kronik dengan anemia pada Ibu hamil di Puskesmas I Ayah Kabupaten Kebumen dengan *p-value* 0,01. Didukung pula oleh

penelitian dari Adhelna (2022) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara KEK dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam dengan *p-value* 0,00. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Nisa (2023) di UPTD Puskesmas Srimulyo Souh Kabupaten Lampung Barat menunjukkan hasil bahwa kejadian anemia mayoritas terjadi pada ibu hamil kelompok kasus yang mengalami KEK sebanyak 24 (61,5%), didapatkan nilai *p-value* = 0,041 yang menunjukkan ada hubungan KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan ibu hamil KEK mempunyai resiko besar 2,86 kali lebih besar mengalami anemia. Hal tersebut disebabkan oleh pola konsumsi dan penyerapan makanan yang tidak seimbang pada saat hamil. Nutrisi yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap kondisi gizi ibu hamil. Jika pada saat kehamilannya ibu tidak mengkonsumsi gizi yang seimbang maka akan berisiko mengalami KEK yang menyebabkan anemia.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas II Negara hingga bulan Juli Tahun 2025 telah tercatat 77 ibu hamil mengalami KEK dari total 284 keseluruhan ibu hamil walupun telah ada upaya yang telah dilakukan pihak Puskesmas II Negara untuk mencegah KEK dilakukan dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam bentuk biskuit pada Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami KEK, pemberian tablet Fe atau penambah darah untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, serta melakukan program konseling kepada WUS mengenai masalah kesehatan reproduksi dan kesiapan sebelum hamil. Serta belum ada laporan tentang hubungan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas II Negara.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara.

### 2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi proporsi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

#### a. Untuk institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah teori terhadap perkembangan ilmu dan teknologis tentang kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### b. Untuk peneliti selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang masalah yang terjadi di masyarakat sehingga mengasah kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti juga menjadi paham tentang kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Untuk masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

#### b. Untuk tempat penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi terhadap pasien tentang hubungan antara kekurangan energi kronis dengan kejadian anemia pada ibu di Wilayah kerja Puskesmas II Negara.